

Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing di Sekolah Dasar

Erlin Saniya¹⁾, Yalvema Miaz²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

E-mail: niyaerlinsaniya@gmail.com¹⁾, yalmiaz@gmail.com²⁾

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu siswa di kelas V sekolah dasar menggunakan model inkuiri terbimbing. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) serta menerapkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pelaksanaan penelitian ini bertempat di SDN 09 Gobah Kecamatan Candung Kabupaten Agam pada siswa kelas V yang berjumlah 12 orang, dengan 7 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Hasil penelitian yang didapatkan adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I dengan rata-rata 78 dalam kategori Cukup (C) meningkat pada Siklus II menjadi 90 dalam kategori Sangat Baik (A).

Kata kunci: Model Inkuiri Terbimbing, Peningkatan Hasil Belajar

Abstract

The study aims to describe the improvement of learning outcomes in integrated thematic learning using guided inquiry model in grade V elementary school. The research method that is used in this study was classroom action research with qualitative and quantitative approaches applied. The study was conducted on grade V SDN 09 Gobah Kecamatan Candung Kabupaten Agam amounting 12 student that consist 7 male student and 5 female student. The result shows the improvement of student learning outcomes from the first cycle with average value of 78 in enough category(C), increased in second cycle with average value of 90 in very good category(A).

Keywords: *guided inquiry model, improvement learning outcomes*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan instrument yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, seperti saat sekarang ini dimana Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum operasional hasil refleksi, pemikiran, dan pengkajian yang mendalam terhadap kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Dasar tahun 2006. Desyandri dan Vernanda (2017) menyebutkan bahwa kurikulum 2013 menekankan pada aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan melalui penilaian tes dan portofolio yang saling melengkapi dalam pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan satu tema yang mencakup dan memadukan materi pelajaran secara keseluruhan (Sani, 2014). Pembelajaran tematik terpadu memungkinkan siswa untuk berperan aktif, menggali, mencari, dan menemukan konsep secara menyeluruh, dan kontekstual sehingga pembelajarannya menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020 dan hari Senin tanggal 24 Agustus 2020 di kelas V SDN 09 Gobah Kecamatan Candung Kabupaten Agam. Peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu dilihat dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP), aspek guru, dan aspek siswa. Pada aspek RPP, permasalahannya yaitu (1) RPP sudah dirancang dengan baik namun model pembelajaran yang digunakan tidak begitu

diperhatikan. (2) Model pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi (3) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikerjakan oleh siswa berasal dari buku siswa, namun tidak semua LKPD yang ada diberikan kepada siswa.

Pada aspek guru, permasalahan yang ditemukan adalah: (1) Guru masih menjadi pusat informasi utama dalam proses pembelajaran, dimana guru sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. (2) Guru masih belum mengikuti langkah-langkah model yang telah dibuat dalam RPP. (3) Guru terpaku pada buku guru dan buku siswa dalam melaksanakan pembelajaran. (4) Guru kurang menerapkan metode diskusi untuk siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan pada aspek siswa, permasalahan yang ditemukan adalah: (1) Siswa kurang fokus dalam proses pembelajaran. (2) Sebagian besar siswa tidak aktif atau pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. (3) Terdapat siswa yang meribut saat proses pembelajaran. (4) Siswa hanya terpaku pada buku siswa sehingga tidak kreatif dalam mengerjakan LKPD yang diberikan guru. (5) Hasil belajar yang diperoleh siswa cenderung rendah.

Berdasarkan paparan permasalahan yang ditemukan, model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dirasa cocok untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa V SDN 09 Gobah Kecamatan Candung Kabupaten Agam. Menurut Suastra dalam Neka (2015), model Inkuiri Terbimbing adalah suatu model pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Dimana tujuan pembelajaran inkuiri adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan (Zaiyasni, 2015). Pembelajaran inkuiri terbimbing dilaksanakan oleh guru dengan menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa dengan diberikan permasalahan yang kemudian dicari penyelesaiannya oleh siswa dengan bimbingan guru (Bonstetter dalam Gede, 2016). Dengan begitu kegiatan siswa dalam mencari informasi dan memahami konsep pembelajaran akan mengasah potensi siswa untuk dapat berpikir kritis, logis, dan sistematis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah Bagaimanakah peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model inkuiri terbimbing di kelas V SD N 09 Gobah Kecamatan Candung Kabupaten Agam? Sedangkan secara khusus rumusan masalah penelitian adalah Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar siswa menggunakan model Inkuiri Terbimbing?

Sesuai rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini secara umum ialah untuk mendeskripsikan penerapan model Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD N 09 Gobah Kecamatan Candung Kabupaten Agam. Kemudian, tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar siswa menggunakan model Inkuiri Terbimbing.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*action research*) dalam pembelajaran tematik terpadu. Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk upaya guru dalam berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Miaz, 2015). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 09 Gobah Kecamatan Candung Kabupaten Agam pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana Siklus I memiliki dua kali pertemuan dan Siklus II memiliki satu kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 09 Gobah Kecamatan Candung Kabupaten Agam. Jumlah siswa kelas V adalah 12 dengan 7 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Sedangkan dalam penelitian, peneliti berperan sebagai praktisi dan guru kelas V sebagai pengamat (*observer*).

Sebelum dilaksanakannya penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan berupa observasi oleh peneliti terhadap proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 09 Gobah Kecamatan Candung Kabupaten Agam. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengetahui bentuk permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran

tematik terpadu, yang kemudian diiringi dengan diskusi bersama guru kelas V. Setelah ditemukan masalah, kemudian dilakukan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi masalah tersebut. Langkah prosedur penelitian tindakan kelas yang diikuti peneliti meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Intrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar penilaian pembelajaran tematik terpadu. Data penelitian yang didapatkan mencakup hasil pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa, beserta dokumentasi pelaksanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model inkuiri terbimbing di SDN 09 Gobah Kecamatan Candung Kabupaten Agam. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dimana penghitungan nilai dilakukan dengan menggunakan indeks nilai kuantitatif dengan skala 1-4 dan 0-100 dengan batas kualifikasi minimum baik (B) berdasarkan arahan Kemendikbud (2018) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria taraf keberhasilan menurut Kemendikbud (2014) yaitu $89 < A \leq 100$ dengan predikat A (Sangat Baik), $79 < B \leq 89$ dengan predikat B (Baik), $70 \leq C \leq 79$ dengan predikat C (Cukup), $D < 70$ dengan predikat D (Perlu Bimbingan). Sedangkan untuk menghitung data kualitatif yaitu data hasil pengamatan proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan rumus Kemendikbud (2014) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria taraf keberhasilannya adalah sebagai berikut $90 < AB \leq 100$ dengan predikat Amat Baik (AB), $80 < B \leq 90$ dengan predikat Baik (B), $70 < C \leq 80$ dengan predikat Cukup (C), $K \leq 70$ dengan predikat Perlu Bimbingan (K).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model Inkuiri Terbimbing di kelas V SDN 09 Gobah Kecamatan Candung Kabupaten Agam. Menurut Sanjaya dalam Wulandari (2016), langkah-langkah Inkuiri terbimbing dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi, dimana guru mengkondisikan siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 2) Merumuskan masalah, meliputi kegiatan pengarahan siswa untuk masuk dalam persoalan yang mengandung teka-teki sehingga siswa terdorong untuk menyelesaikannya.
- 3) Merumuskan hipotesis, meliputi kegiatan pemberian kesempatan pada siswa untuk menganalisa jawaban sementara suatu masalah.
- 4) Mengumpulkan data, dimana guru membimbing siswa mendapatkan informasi yang diperlukan.
- 5) Menguji hipotesis, mencakup kegiatan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan informasi yang telah diperoleh yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis sebelumnya dan memberikan membenaran atau pengoreksian pada siswa.
- 6) Membuat kesimpulan, meliputi kegiatan membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

Siklus I

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan melakukan perencanaan berupa penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat peneliti dengan cara berkolaborasi bersama guru kelas V SDN 09 Gobah Kecamatan Candung Kabupaten Agam. Berdasarkan pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1 didapatkan hasil 79,54% (C), dimana RPP memenuhi 35 skor dari 44 skor yang ada. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru menyusun RPP dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing terklasifikasi Cukup.

Penerapan model Inkuiri Terbimbing pada Siklus I Pertemuan 1 dilaksanakan dari langkah 1 sampai langkah 6. Menurut Tangkas (2012), pembelajaran inkuiri terbimbing membantu siswa mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan lain seperti mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban yang asalnya dari rasa ingin tahunya. Berdasarkan observasi pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 didapatkan skor aspek guru sebanyak 22 dari skor maksimal 28 dengan persentase 78,57% (C). Skor aspek siswa sebesar 21 dari skor maksimal 28 dengan pesentase 75% (C).

Hasil belajar siswa pada Siklus I Pertemuan 1 terbagi atas aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada aspek sikap terdapat 6 orang siswa yang menonjol, dimana 1 siswa perlu bimbingan lebih lanjut, 2 siswa memperbaiki sikapnya dan 3 siswa diberikan apresiasi atas sikapnya dalam pembelajaran. Pada aspek pengetahuan, siswa memperoleh nilai rata-rata 69 dengan predikat perlu bimbingan (D). Persentase ketuntasan yang didapatkan adalah 50%, yakni dari 12 orang siswa terdapat 6 siswa yang tuntas dan 6 siswa yang tidak tuntas. Sedangkan pada aspek keterampilan didapatkan nilai rata-rata 63 predikat perlu bimbingan (D) dengan taraf ketuntasan 42% (D), dimana dari 12 orang siswa terdapat 5 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang tidak tuntas. Dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan inkuiri terbimbing di Siklus I Pertemuan 1 mendapatkan hasil yang belum maksimal sebab banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimal (KBM).

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	RPP	78,54%
2	Aspek Guru	78,57%
3	Aspek Siswa	75%
4	Hasil Pembelajaran	66

Berdasarkan pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2 mendapatkan skor 37 dari skor maksimal 44, sehingga didapatkan hasil 84,09% (B) Dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru menyusun RPP dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing terklasifikasi Baik. Penerapan model Inkuiri Terbimbing pada Siklus I Pertemuan 1 dilaksanakan dari langkah 1 sampai langkah 6. Menurut Kartika (2016), pembelajaran inkuiri terbimbing mampu mengembangkan kemampuan intelektual siswa sebagai bagian proses mental sehingga siswa tidak hanya dapat menguasai pelajaran namun juga menggunakan potensinya yang kemudian dapat meningkatkan hasil belajar dan menghadapi persaingan global. Berdasarkan observasi pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 didapatkan skor aspek guru sebanyak 25 dari skor maksimal 28 dengan persentase 85,71% (B). Skor aspek siswa sebesar 23 dari skor maksimal 28 dengan pesentase 82,14% (B).

Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model inkuiri terbimbing pada Siklus I Pertemuan 2 terbagi atas 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada aspek sikap terdapat 7 siswa yang menonjol, dimana 2 siswa memerlukan bimbingan lebih lanjut, 1 siswa mau memperbaiki sikapnya, dan 4 siswa diberikan apresiasi atas sikapnya dalam pembelajaran. Pada aspek pengetahuan, siswa memperoleh nilai rata-rata 82 dengan predikat baik (B). Persentase ketuntasan yang didapatkan adalah 83%, yakni dari 12 orang siswa terdapat 10 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang belum tuntas. Sedangkan pada aspek keterampilan didapatkan nilai rata-rata 80 dengan predikat baik (B) dengan taraf ketuntasan 100%, dimana jumlah siswa yang tuntas adalah 12 orang siswa. Dengan begitu hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu mengalami peningkatan.

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	RPP	84,09%
2	Aspek Guru	85,71%
3	Aspek Siswa	82,14%
4	Hasil Pembelajaran	82

Siklus II

Berdasarkan pengamatan RPP Siklus II mendapatkan skor 41 dari skor maksimal 44, sehingga didapatkan hasil 93,18% (AB) Dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru menyusun RPP dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing sudah diklasifikasikan Amat Baik (AB). Pada pelaksanaan pembelajaran Siklus II, model Inkuiri Terbimbing pada pembelajaran tematik terpadu dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 6. Menurut Azizah (2016), dalam pembelajaran inkuiri terbimbing siswa dilibatkan secara aktif dalam memberi dugaan, menyelidiki, mengumpulkan data, membuktikan dugaan, dan mengkomunikasikannya sehingga siswa dapat mengemukakan ide pola pikir dalam menyelesaikan masalah sehingga siswa menjadi percaya pada kemampuannya.

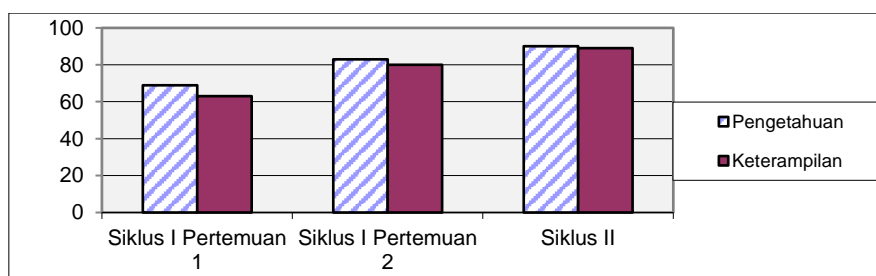
Berdasarkan observasi pelaksanaan pembelajaran Siklus II didapatkan skor aspek kegiatan guru sebanyak 27 dari skor maksimal 28 dengan persentase 96,42% (AB). Skor aspek kegiatan siswa sebesar 27 dari skor maksimal 28 dengan pesentase 96,42% (AB).

Hasil belajar siswa pada Siklus III mengalami peningkatan 3 aspeknya yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Seperti pada aspek sikap terdapat 7 siswa yang menonjol, dengan hanya 1 siswa yang perlu dibimbing lebih lanjut, lalu 1 siswa yang mau mengubah sikapnya untuk lebih baik, dan 5 siswa yang diapresiasi atas sikapnya dalam pembelajaran. Pada aspek pengetahuan, nilai siswa meningkat dengan rata-rata 90 dengan predikat sangat baik (A). Persentase ketuntasan yang didapatkan adalah 92%, yakni dari 12 orang siswa terdapat 11 siswa yang tuntas dan hanya 1 siswa yang tidak tuntas. Pada aspek keterampilan didapatkan nilai rata-rata siswa adalah 89 dengan predikat sangat baik (A) dengan taraf ketuntasan 100%, dimana jumlah siswa yang tuntas adalah 12 orang siswa. Dengan begitu, berdasarkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu telah mengalami peningkatan.

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	RPP	92,18%
2	Aspek Guru	96,42%
3	Aspek Siswa	96,42%
4	Hasil Pembelajaran	90

Peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing pada siswa kelas V SDN 09 Gobah Kecamatan Candung Kabupaten Agam dapat dilihat dalam gam grafik berikut:



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pada RPP pada Siklus I 81,81% (B) meningkat pada Siklus II 93,18% (AB). Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru Siklus I 82,14% (B) meningkat pada Siklus II 96,42% (AB). Pelaksanaan pembelajaran pada aspek siswa Siklus I 78,57% (C) meningkat pada Siklus II 96,42% (AB). Dan hasil belajar siswa pada Siklus I yang memiliki rata-rata 78 (C) meningkat pada Siklus II dengan rata-rata 90 (A).

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, H. N. dkk, 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Energi Bunyi. Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1(1). 51-60. Di akses melalui <http://ejournal.upi.edu/>
- Desyandri dan Vernanda, D. (2017). Pengembanagan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. In Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah, 4, 163-174 .
- Gede, N. L. dkk (2016) Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Pemahaman Konsep IPA dengan Mengontrol Minat Belajar Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Jurusan Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Ganesa. Jilid 49 No 1. Hal 41-47. Di akses melalui <https://ejournal.undiksha.ac.id>.
- Kartika, P. H. dkk. (2016). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing disertai Tehnik Peta Konsep dalam Pembelajaran Fisika di SMA. Universitas Jember: *Jurnal Pembelajaran Fisika*. 4(4). 321-326.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*.
- Kemendikbud. (2018). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar Edisi Revisi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Miaz, Y. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dan Dosen*. Padang: UNP Press.
- Neka, I. K. dkk. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Penguasaan Konsep IPA Kelas V SD Gugus Depan VIII Kecamatan Abang. Universitas Pendidikan Ganesha: *E-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*.5(1). 1-11.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Sainstific untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tangkas, I. M. (2012). Pengaruh implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemahaman konsep dan keterampilan proses sains Peserta didik kelas X SMAN 3 Amlapura. Dipublikasikan pada Jurnal Penelitian Pascasarjana Undiksha. Tersedia pada http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ipa/article/410.
- Wulandari, F. (2016). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Jurnal Pedagogia*: 5(2). 267-278. ISSN: 2089-3833
- Zaiyasni. (2015). Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V dengan Menggunakan Metode Inkuiri. *Inovasi Pembelajaran Berbasis Riset di Sekolah Dasar*. 1 (1). ISSN: 9786021712580